

**PENERAPAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA KELAS IV MI SALSABILA CAMP**

**Eni Sutrianingsih<sup>1</sup>, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka<sup>1</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya<sup>2</sup>

e-mail: [enisutrianingsih86@gmail.com](mailto:enisutrianingsih86@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini berasal dari minimnya penguasaan siswa dalam aktivitas membaca pada siswa kelas IV MI Salsabila Camp. Dengan adanya tantangan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendukung guru dalam pengembangan kemampuan membaca siswa di MI Salsabila Camp. Studi ini diselenggarakan dengan mengaplikasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengaplikasikan metode *cooperative script* yang disertai pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi metode *cooperative script* dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian pada siswa kelas kelas IV MI Salsabila Camp Boro Tanggulangin Sidoarjo pada Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 10 siswa dengan siswa laki-laki sejumlah 5 siswa serta 5 siswa perempuan . Penelitian mencakup 2 siklus, pada awal pengajaran di siklus 1 menunjukkan pencapaian skor 70 diperoleh oleh 7 siswa dengan proporsi 70% dari total keseluruhan 10 siswa. Pada pengajaran di siklus 2 dengan mengaplikasikan metode *cooperative script* menunjukkan hasil skor yang sangat berbeda. Pada siklus II 9 siswa skornya sudah mencapai KKM dengan proporsi 90% dari keseluruhan 10 siswa, sedangkan hanya 1 siswa yang belum memenuhi standar. Menurut hasil pengajaran dalam siklus I serta siklus II, menunjukkan bahwa kecakapan membaca siswa mengindikasikan adanya kemajuan besar dengan mengaplikasikan pendekatan *cooperative script* dari skor yang diperoleh siswa.

**Kata Kunci:** *Cooperative Script, Kemampuan Membaca, Penelitian Tindakan Kelas*

**ABSTRACT**

This classroom action research stems from the inadequate mastery of students in reading activities among students in Class IV at MI Salsabila Camp. Given this challenge, the research aims to assist teachers in enhancing students' reading skills at MI Salsabila Camp. The study is conducted through Classroom Action Research (PTK) by applying the cooperative script method with a descriptive qualitative approach to deeply investigate the implementation of the cooperative script method in Indonesian language teaching. The research subjects are students in Class IV at MI Salsabila Camp Boro Tanggulangin Sidoarjo during the 2025/2026 academic year, totaling 10 students with 5 male students and 5 female students. The research encompasses 2 cycles, where at the beginning of teaching in Cycle 1, a score of 70 was achieved by 7 students with a proportion of 70% out of the total 10 students. In teaching during Cycle 2 using the cooperative script method, it shows significantly different score results. In Cycle II, 9 students' scores have reached the standard with a proportion of 90% out of 10 students, while only 1 student has not reached the standard. Based on the teaching results in Cycle I and Cycle II, it indicates that students' reading ability has experienced substantial improvement using the cooperative script method from the scores obtained by students.

**Keywords:** *Cooperative Script, Reading Ability, Classroom Action Research*

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan suatu aktivitas pengucapan atau pembacaan tulisan yang dilakukan untuk bisa memperoleh informasi atau memahami kandungan dari teks yang telah dibaca. Membaca bukan suatu proses sederhana, akan tetapi gabungan dari beragam proses yang selanjutnya berkumpul dalam suatu tindakan tunggal. Di dalam bidang pendidikan, Membaca merupakan aktivitas penting bagi peserta didik dalam menguasai bahan ajar, terutama pada pendidikan Bahasa Indonesia untuk tingkat Sekolah Dasar (SD). Untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mengikuti instruksi dan memperluas ilmunya sangat tergantung pada kemampuan membaca mereka (Ambarita *et al.*, 2021). Maka dari itu, mengajarkan membaca memiliki peran krusial dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca. Instruksi membaca seharusnya membimbing peserta didik untuk memahami dan mengerti isi naskah. Instruksi membaca mampu menolong peserta didik dalam berbicara, menjalin hubungan dan bertukar pesan dengan efektif.

Instruksi membaca juga dapat membuat peserta didik kaya akan ilmu karena melalui kegiatan membaca siswa mampu mendapatkan pengetahuan akan beragam hal (Rofi'ah, 2023). Maka dari itu, instruksi membaca ini amatlah penting bagi peserta didik guna memperluas ilmu dan pandangan. Dari uraian tersebut diketahui masalah utama yang sedang dihadapi oleh pengajar kelas IV MI Salsabila Camp pada instruksi Bahasa Indonesia adalah rendahnya kecakapan siswa dalam pemahaman naskah. Salah satu hambatan belajar yang dialami siswa yaitu mayoritas siswa yang masih merasakan hambatan dalam pemahaman bacaan. Di samping itu, nilai peserta didik juga termasuk rendah, yaitu hanya 70% dari seluruh peserta didik di kelas. Fakta itu sangat menghalangi proses aktivitas belajar khususnya Bahasa Indonesia terutama dalam hal kemampuan memahami sebuah bacaan seperti teks fiksi dengan jenis cerita rakyat atau dongeng. Berdasarkan masalah yang sedang terjadi di MI Salsabila Camp, dibutuhkan pembaruan dalam metode pengajaran dan keterampilan yang inovatif dan kreatif dalam aktivitas pengajaran dikelas, sehingga proses aktivitas pengajaran dapat berjalan dengan aktif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh MI Salsabila Camp khususnya pada siswa kelas IV, maka dari itu riset ini akan diselenggarakan di MI Salsabila Camp yang berlokasi di desa Boro kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. MI Salsabila Camp merupakan sebuah sekolah swasta berbasis alam dengan mengedepankan pola belajar otak kanan dulu baru otak kiri maka akan dapat keduanya. “Gaya pemikiran belahan otak kanan lebih bebas dan acak, lebih menyeluruh, menekankan pada intuisi, subjektif, sintesis dan abstrak, sedangkan gaya pemikiran belahan otak kiri lebih kepada logis, rasional, analitik, objektif, berurutan dan spesifik” Wahyuningsih & Sunni (2020). Maksud dari kata tersebut adalah proses pembelajaran siswa tidak hanya di dalam kelas mendengarkan guru mengajar, tetapi kegiatan pembelajaran juga dilakukan di luar kelas dengan kegiatan pembelajaran yang mengasah otak kanan untuk lebih kreatif, kritis, dan menyenangkan. Menurut Wibowo (2023) “pemikiran kreatif adalah kekuatan yang melahirkan inovasi, menciptakan solusi yang tak terduga dan membentuk paradigma baru”.

Satu di antara elemen dari kecakapan berbahasa guna mendapatkan informasi dan ilmu ialah membaca. Kecakapan membaca dipergunakan dalam menyerap hingga mengolah informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis (Riani, 2023). Oleh sebab itu, pentingnya siswa untuk dapat memiliki kemampuan membaca di tingkat Sekolah Dasar (SD) menentukan jalannya proses hasil belajar siswa. Satu di antara beragam kesuksesan belajar siswa dalam aktivitas belajar dipengaruhi dari kapabilitas pemahaman kandungan naskah. Dari tantangan tersebut, maka diperlukan adanya pembaharuan pada proses instruksi sehingga mampu menaikkan kegiatan belajar siswa yang begitu berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar ialah transformasi dari sebuah perilaku dan kecakapan yang diperoleh siswa setelah melewati aktivitas proses instruksi yang mencakup beberapa dimensi seperti, kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut bisa diamati dari hasil sebelum melakukan intervensi siswa yang belum memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 74. Karena itulah, pengajar seyogyanya meneliti pola instruksi yang mampu menaikkan aktivitas belajar peserta didik yang belum meraih KKM (Aisyah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, untuk membantu peningkatan kemampuan membaca siswa dibutuhkan pembaharuan dalam model pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai pendekatan dan pola pengajaran telah diciptakan oleh para pakar guna mencapai pengajaran yang beragam, salah satunya pola pengajaran *cooperative script*. Pola pengajaran *cooperative script* yakni pengajaran yang membimbing siswa untuk berkolaborasi dan secara lisan merangkum segmen-segmen dari bahan ajar. Pola ini juga menekankan pada pengajaran berbasis tim dan memanfaatkan naskah yang telah disiapkan sebelumnya untuk membantu siswa menguasai bahan. “Pola pengajaran *cooperative script* dapat mendukung siswa dalam mengasah kemampuan berpikir analitis dan menemukan solusi baru untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan pola pengajaran *cooperative*” (Aisyah *et al.*, 2024). Maka dari itu, penggunaan pola pengajaran *cooperative script* sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan membaca siswa.

Pembelajaran dengan *cooperative script* adalah salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif. Seiring waktu, model ini terus berevolusi, sehingga muncul berbagai definisi dan bentuk yang sedikit berbeda satu sama lain. Untuk menangani masalah tersebut, banyak sekali pendekatan serta pola pengajaran yang dirancang para pakar demi tercapainya pengajaran yang beragam, di antaranya pola pengajaran *cooperative script*. “Pola pengajaran *cooperative script* yakni pengajaran yang membimbing siswa guna berkolaborasi dan secara lisan merangkum segmen-segmen dari bahan ajar” (Aisyah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, model pembelajaran *cooperatif script* terhadap pembelajaran mampu menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik.

Pengajaran dengan mengaplikasikan pendekatan *cooperative script* akan membantu siswa untuk bisa lebih mudah memahami sebuah bacaan. “Pembelajaran *Cooperative Script* menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan informasi yang telah didapatnya serta memberi kesan yang bermakna bagi peserta didik sehingga keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman semakin meningkat dan berkualitas” (Ramadhanti & Budiharto, 2019). Jadi, dengan mengaplikasikan pendekatan *cooperative script* siswa mampu meningkatkan kemampuan membacanya dan bisa dengan mudah memahami isi dari teks yang dibaca. Sehingga, siswa bisa mendapatkan hasil belajar membanggakan dengan nilai di atas dari KKM. Implementasi pendekatan *cooperative script* dalam aktivitas pengajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerti kandungan bacaan teks akan menjadi lebih maksimal apabila didukung oleh alat bantu pengajaran yang tepat.

Pendekatan instruksi *cooperative script* ialah satu dari banyak pola instruksi yang memungkinkan siswa untuk memasukkan, gagasan-gagasan atau pemikiran ke dalam materi pembelajaran yang disampaikan pengajar lalu kemudian diarahkan untuk menunjukkan gagasan-gagasan utama yang belum terpenuhi di dalam bahan yang ada menggunakan cara bertukar dengan pasangannya masing-masing. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* untuk penyampaian materi ajar kepada siswa yang kemudian siswa diberi waktu sebentar untuk membaca materi yang disediakan guru. Setelah itu, mereka bisa menambahkan gagasan atau ide baru ke dalam materi tersebut. Kemudian, siswa diinstruksikan untuk saling menunjukkan poin-poin utama yang masih kurang lengkap dalam materi, secara bergantian

dengan pasangannya masing-masing (Ndruru *et al.*, 2022). Dengan adanya peluang kerja berpasangan dan bergiliran seperti ini, proses pembelajaran jadi lebih hidup dan penuh makna. Menurut Azis *et al.* (2022), “melihat uraian permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian terhadap penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Script* dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca.” Berdasarkan penjelasan terlampir, peneliti bermaksud menyelenggarakan riset yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode *Cooperative Script* Pada Kelas IV MI Salsabila Camp”.

## METODE PENELITIAN

Riset ini diselenggarakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam pengaplikasian pendekatan *cooperative script* dalam bidang studi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV MI Salsabila Camp. Pengumpulan data dengan menggunakan subjek penelitian pada siswa kelas IV MI Salsabila Camp Boro Tanggulangin Sidoarjo pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah keseluruhan 10 siswa dengan rincian 5 siswa laki-laki serta siswa perempuan sejumlah 5 siswa. Objek dalam riset ini yakni untuk menaikkan capaian belajar pada kecakapan membaca siswa dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang mengaplikasikan pendekatan *cooperative script*.

Implementasi aktivitas penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2 minggu pada bulan Oktober 2025. Pemanfaatan prosedur implementasi menggunakan 2 putaran dengan langkah-langkah mencakup perencanaan, eksekusi, pemantauan, dan evaluasi. Alat yang akan diterapkan dalam studi ini meliputi formulir pemantauan guru dan siswa, narasi cerita, evaluasi esai, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penetapan untuk memberikan penilaian pada kemampuan siswa dalam memahami membaca dengan menggunakan. Adapun dalam pengaplikasian metode *cooperative script* ini, indikator keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di MI Salsabila Camp, yaitu 74. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dianggap berhasil, sementara yang di bawahnya belum berhasil. Untuk analisis data kualitatif melalui formulir pemantauan, kita hitung total frekuensi aktivitas yang dilakukan di depan kelas, lalu bagi dengan jumlah total aktivitas peneliti, dan kalikan dengan 100 persen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pra-Siklus

Tabel 1. Hasil Penskoran pada Pra-Siklus Kemampuan Membaca Pemahaman

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
70-74	9	90%	Belum Tercapai
75-79	1	10%	Tercapai
80-89	0	0%	Belum Tercapai
90-100	0	0%	Belum Tercapai

Dari hasil pada pengamatan pada tabel 1 pra-siklus di mana dari 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 1 siswa, sedangkan 9 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan pembelajaran ulang pada siklus 1 bisa dilihat pada tabel 2 diperoleh nilai siswa, yaitu 70 % siswa masih mendapatkan nilai 70 yaitu 7 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 78 satu orang dengan persentase 10%, satu orang mendapatkan nilai 82 dengan presentasi 10% dan siswa yang mendapatkan nilai 95 hanya 1 siswa dengan presentasi 10% dari jumlah keseluruhan siswa.

### Siklus I

Hasil belajar siswa pada pra-siklus saat pembelajaran awal, dengan memberikan lembar observasi berupa cerita yang dibacakan oleh guru dan siswa mendengarkan, siswa mengamati alur cerita. Guru memberikan lembar observasi dalam bentuk pertanyaan tertulis, di mana siswa diminta untuk menjawab dan meringkas isi cerita. Dari hasil belajar menunjukkan siswa sangat jauh dari nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 74. Dari hasil belajar itu terdapat 9 siswa memperoleh skor di bawah standar dan hanya 1 siswa yang meraih skor di atas KKM. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra-siklus, maka perlu dilaksanakan pembelajaran pada siklus 1 yang diberlakukan pada pertemuan pertama tanggal 13 Oktober 2025. Kegiatan yang dipersiapkan sebelum tindakan adalah menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi berupa teks bacaan, dan mempersiapkan lembar observasi siswa, guru, dan daftar kehadiran. Hasil tes ketuntasan peserta didik pada awal tindakan masih terbilang rendah dan mayoritas siswa masih belum meraih KKM. Nilai siswa pada awal tindakan observasi sebagai berikut.

**Tabel 2.** Hasil Penskoran Siklus 1 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
70-74	7	70%	Belum Tercapai
75-79	1	10%	Tercapai
80-89	1	10%	Tercapai
90-100	1	10%	Tercapai

Berdasarkan Tabel 2, hasil penelitian yang dilakukan di MI Salsabila Camp pada tanggal 13 Oktober 2025 pembelajaran di siklus 1 menunjukkan perolehan nilai 70 didapatkan oleh 7 siswa dengan persentase 70% dari jumlah keseluruhan 10 siswa. Dari hasil pembelajaran siklus 1 nilai siswa masih rendah belum mencapai dari KKM yang ditentukan yaitu 74. Melihat hasil nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang jauh dari KKM, maka perlu dilakukan observasi lagi pada kegiatan belajar pada siklus II.

### Siklus II

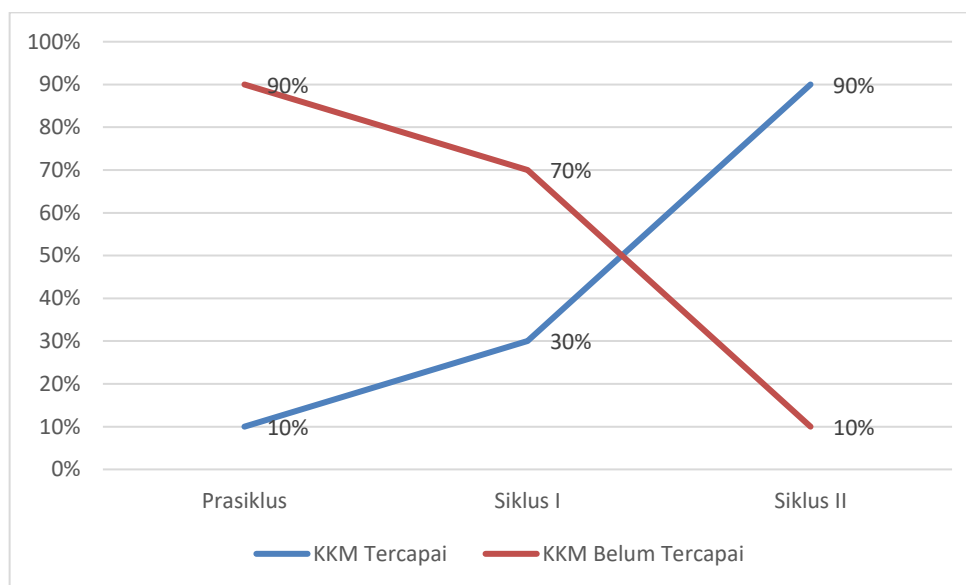
Tindakan ini diselenggarakan pada tanggal 21 Oktober 2025. Kegiatan yang dipersiapkan sebelum tindakan adalah menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan materi berupa teks bacaan, dan mempersiapkan lembar observasi siswa, guru, dan daftar kehadiran. Pada pembelajaran siklus II ini penggunaan pendekatan *cooperative script* digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di mana siswa dibentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 2-3 kelompok. Siswa bekerja sama dalam mengamati alur cerita untuk meringkas isi cerita sesuai bahasa sendiri dan menjawab soal tertulis. Hasil tes ketuntasan siswa pada siklus II dengan mengaplikasikan pendekatan *cooperative script* menunjukkan kenaikan hasil yang melonjak tajam. Hasil nilai siswa setelah tindakan siklus II sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Penskoran Siklus 2 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Nilai	Banyak Siswa	Persentase	Keterangan
70-74	1	10%	Belum Tercapai
75-79	1	10%	Tercapai
80-89	3	30%	Tercapai
90-100	5	50%	Tercapai



Berdasarkan Tabel 3, hasil pemantauan pada eksekusi pengajaran di putaran II diperoleh hasil skor yang sudah mencapai dari skor KKM. Dari hasil pengajaran tindakan kelas pada putaran I dan II, di mana pada pengajaran di putaran 2 dengan menggunakan metode *cooperative script* menunjukkan hasil skor yang sangat berbeda. Dengan melihat hasil pada putaran II, 1 siswa saja yang belum mencapai KKM sedangkan 9 siswa skornya sudah mencapai KKM dengan proporsi 90% dari jumlah siswa 10 orang. Berikut grafik peningkatan hasil belajar dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

### Pembahasan

Kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas strategi pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Rajab (2018) bahwa membaca merupakan modal dasar bagi seseorang untuk mengembangkan kecerdasan dan memajukan dirinya. Dalam konteks inilah model *Cooperative Script* menjadi relevan karena memberikan ruang bagi siswa untuk memproses informasi secara aktif melalui dialog antar pasangan. Seperti dinyatakan oleh Gea (2022), kebermaknaan pembelajaran kooperatif bergantung pada sejauh mana unsur-unsur utamanya seperti ketergantungan positif, tanggung jawab individu, komunikasi, dan evaluasi diterapkan secara konsisten. Artinya, keberhasilan bukan sekadar diukur dari skor tes, tetapi terpaut pada bagaimana interaksi belajar terbentuk. Dengan demikian, *Cooperative Script* menyediakan kerangka interaksi yang sistematis untuk membantu siswa menafsirkan informasi secara lebih kritis.

Jika dibandingkan dengan kondisi pembelajaran sebelum penerapan *Cooperative Script*, kendala utama yang muncul bukan hanya rendahnya skor siswa, tetapi lemahnya kemampuan memahami teks karena kurangnya latihan membaca bermakna. Situasi ini menunjukkan bahwa permasalahan inti berada pada desain pembelajaran yang belum mengaktifkan siswa dalam proses membangun makna bacaan. Ndruru et al. (2022) menekankan bahwa guru perlu memperbaharui pendekatan pengajaran agar suasana pembelajaran dapat memotivasi siswa berlatih memahami teks secara berkesinambungan. Dengan demikian, fokus analisis bukan pada naik-turunnya nilai siswa, tetapi bagaimana perubahan strategi pembelajaran memberikan dampak pada proses kognitif siswa dalam memahami teks. Hal ini menegaskan bahwa intervensi pedagogis harus diarahkan pada pengembangan proses berpikir siswa, bukan sekadar pencapaian angka.

Model *Cooperative Script* juga memberikan efek positif terhadap dinamika kelas karena mendorong siswa aktif berdialog dan menyampaikan ide. Ramadhanti & Budiharto (2019) menekankan bahwa keberhasilan model ini terletak pada meningkatnya keantusiasan, keberanian berpendapat, dan kualitas interaksi saat diskusi kelompok. Lebih jauh, Rukmana & Sugiro (2022) menambahkan bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan rangkuman dan hasil kerjanya di depan kelas. Perubahan perilaku belajar inilah yang menjadi indikator penting bahwa model *Cooperative Script* tidak hanya berorientasi pada hasil tes, tetapi pada perkembangan keterampilan akademik dan sosial siswa secara bersamaan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa model ini mampu membangun suasana belajar kolaboratif yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Temuan ini diperkuat oleh Ahata et al. (2024), yang menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan membaca tidak hanya terlihat pada pemahaman isi bacaan, tetapi juga pada aspek berbahasa, keterampilan mendengarkan, dan hubungan sosial siswa. Dengan kata lain, *Cooperative Script* bekerja melalui mekanisme pembelajaran dialogis yang memungkinkan siswa mengembangkan kecakapan berbahasa secara komprehensif. Pandangan ini selaras dengan Rahmandani et al. (2022) serta Amalia (2019) yang menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu siswa memperoleh informasi, ide, dan keterampilan berpikir melalui aktivitas kelompok yang terarah. Dengan demikian, penguatan kompetensi literasi siswa terjadi melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus.

Implikasinya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang merancang interaksi belajar agar siswa mampu menemukan makna teks secara mandiri. Pendidikan dan Sekolah (2018) juga menegaskan bahwa aktivitas dalam *Cooperative Script* mampu memberdayakan potensi siswa, terutama pada kemampuan mengaktualisasikan pemahaman bacaan. Dengan mempertimbangkan berbagai pandangan tersebut, pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* dapat dipahami sebagai pendekatan yang memberikan ruang belajar lebih aktif, inklusif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Peran guru dalam mengelola dinamika kelompok menjadi kunci keberhasilan penerapan model ini di ruang kelas.

Selain itu, berbagai penelitian seperti Ahata et al. (2024) dan Salmiah et al. (2025) menunjukkan bahwa model ini memiliki potensi diterapkan pada beragam jenjang dan mata pelajaran untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitasnya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dapat memperoleh fondasi lebih kuat apabila guru konsisten menerapkan model kooperatif yang terstruktur seperti *Cooperative Script*. Hal ini membuka peluang bagi pendidik untuk mengadaptasi model ini secara lebih luas sebagai strategi penguatan literasi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari perolehan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah diselenggarakan pada siswa kelas IV di MI Salsabila Camp, menyimpulkan bahwa penelitian dengan mengaplikasikan pendekatan *cooperative script* untuk peningkatan keterampilan membaca siswa menunjukkan hasil yang positif untuk perkembangan kemampuan membaca siswa. Pada awal pembelajaran pra-siklus hasil belajar siswa sangat rendah. Pada pembelajaran siklus I sebelum penggunaan metode *cooperative script* tercatat siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan membacanya dengan persentase 70% dari 10 siswa di mana dari 10 siswa hanya 3 siswa yang nilainya memenuhi KKM, sedangkan 3 siswa masih mengalami kesulitan. Pada pembelajaran di siklus II, penerapan metode ini dilaksanakan dan dari hasil pelaksanaan metode *cooperative script* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kemampuan membaca siswa seperti menyimak, mendengarkan, meringkas, menyampaikan, dan memberikan tanggapan secara tertata. Hasil penelitian menunjukkan 90% dari 10 siswa

mengalami peningkatan kemampuan membacanya dengan mendapatkan nilai di atas standar dan satu orang siswa yang belum mencapai KKM. Dari hasil pencapaian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode *cooperative script* telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV MI Salsabila Camp.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Kusuma, Y. Y., Sumianto, S., Pebriana, P. H., & Ananda, R. (2024). Penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan aktivitas belajar pada muatan pembelajaran IPS siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 622. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3445>
- Amalia, Y. R. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Gondang Rejo, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Skripsi, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/222>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Ansyah, F., Ahata, F., Basri, M. H., Murniati, R., Apriliyanti, W., & Mas'odi, M. (2024). Efektivitas metode Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4964-4972. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9312>
- Azis, A., Sururuddin, M., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Sukadamai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6162-6169. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1924>
- Gea, S. (2022). Model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 1(1), 5-7. <https://doi.org/10.20527/jbsp>
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96-105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Rahmandani, W., Zulkarnain, D., Iskandar, & Sari, A. (2022). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 325-338. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.14141>
- Rajab, A. P., & Puspita, L. (2018). Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 137 Palembang. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 5(1), 16-23.
- Ramadhanti, D., Rukayah, R., & Budiharto, T. (2017). Penggunaan model cooperative script untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 69-74. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i2.42834>
- Riani, D., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung (Muratara) (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5192>
- Rofiah, A. K. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Mata Pelajaran Bahasa



Online Journal System: <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching>

- Indonesia Siswa Kelas Iv Mi Roudlatul Huda Madiun* (Skripsi, IAIN Ponorogo).  
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24040>
- Rukmana, I., & Sugiro, H. (2022). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model Cooperative Script pada siswa kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 584–588.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2125>
- Salmiah, J., Guswita, R., & Abdullah. (2025). Cooperative Script Model for Fifth-Grade Reading Comprehension: Model Cooperative Script untuk pemahaman membaca siswa kelas V. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 1–11.  
<https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1680>
- Wahyuni, R. (2018). *Pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).  
<https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/3447/>
- Wahyuningsih, B. Y., & Sunni, M. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Otak Kanan dan Otak Kiri terhadap Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Palapa*, 8(2), 351-368.  
<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i2.885>